

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. RS X Surabaya merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan yang memiliki banyak pelayanan dan SDM yang sudah sesuai dengan peraturan terbaru yaitu Permenkes No 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Visi RS X Surabaya adalah Menjadi Rumah Sakit X terkemuka dan terpercaya dalam pelayanan, Pendidikan, dan penelitian. Dalam pelaksanaan visi tersebut, RS X Surabaya menjalankan 2 misi yang telah sesuai dengan fungsi rumah sakit menurut UU No 44 Tahun 2009.
2. Kegiatan di Sub Komite Mutu RS X Surabaya diantaranya supervise mutu, menginput data indikator mutu nasional, indikator mutu prioritas rumah sakit dan indikator mutu prioritas unit, mengerjakan laporan triwulan dan laporan kinerja mutu serta laporan perbandingan antar rumah sakit Surabaya dengan rumah sakit provinsi.
3. RS X Surabaya akan melaksanakan akreditasi pada pertengahan bulan Februari 2025, maka RS X Surabaya harus melaksanakan perpanjangan atau pembaruan akreditasi sebelum bulan Februari 2025. Salah satu standar akreditasi yang akan dinilai yaitu standar PMKP.
  - a. RS X Surabaya telah memakai acuan yang terbaru yaitu Peraturan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor Hk.02.02/D/47104/2024 Tentang Instrumen Survei Akreditasi Rumah Sakit. Dari hasil yang didapat yaitu tidak ada perbedaan antara Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit dengan Peraturan Keputusan Direktur

Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor Hk.02.02/D/47104/2024  
Tentang Instrumen Survei Akreditasi Rumah Sakit.

- b. RS X Surabaya cukup siap menghadapi akreditasi pada standar PMKP. Dari hasil telusur dokumen, masih terdapat dokumen yang belum dikumpulkan, diperpanjang ataupun diperbarui hal tersebut juga dapat berdampak pada skor penilaian akreditasi.
- c. Skor yang didapat RS X Surabaya terhadap Instrumen Akreditasi Standar PMKP dapat dikategorikan dengan Terpenuhi Lengkap (TL) dan Tidak Terpenuhi (TT). Pencapaian tersebut disebabkan karena pengumpul data di tiap unit dari bagian PMKP belum melengkapi atau mengumpulkan kelengkapan dokumen yang ada pada instrument akreditasi tersebut.
- d. Penulis menggunakan metode *fish bone* dalam membuat akar penyebab permasalahan, Di dalam *fish bone* tersebut memuat 4 aspek diantaranya *man* (manusia), *material* (bahan), *methode* (metode) dan *measurement* (pengukuran).

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Hasil identifikasi kelengkapan dokumen akreditasi rumah sakit pada standar PMKP dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk melengkapi dokumen yang belum tersedia dan mengevaluasi persiapan akreditasi.
2. Perlu dilakukan monitoring serta review dokumen secara berkala supaya dalam menghadapi pelaksanaan akreditasi tidak terburu-buru atau kewalahan dalam mengumpulkan dokumen.
3. Perlu dilakukan *self assessment* oleh rumah sakit, terutama pada elemen penilaian yang dilakukan dengan observasi sesuai dengan instrument akreditasi.